

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak dari dalam kandungan hingga tutup usia, manusia terus mengalami proses pendidikan, baik itu dari orang tua, para pendidik, dan juga dari lingkungan sekitarnya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meneruskan nilai-nilai yang sudah dipercaya kebenarannya dari generasi ke generasi. Pendidikan juga membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual dan kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu¹.

Pendidikan juga menentukan sejauh mana kualitas sebuah peradaban masyarakat pada suatu daerah. Masyarakat yang beradab dan berbudaya tercipta melalui penanaman nilai-nilai kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia. Hal ini merupakan salah satu dampak pentingnya dari peranan pendidikan². Jika pendidikannya bagus pada suatu daerah maka majulah daerah tersebut dan begitupun dengan sebaliknya. Masyarakat yang berpendidikan tinggi pada umumnya memiliki pola pikir yang lebih kritis, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Sumber daya manusia yang berkualitas

¹ Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi", *Gorontalo: IdeasPublishing*, 2010, hlm 8.

² Fritriyaul Hanifiyah, "Rekontruksi Makna Pendidikan Islam (Telaah Makna Pendidikan Islam Berdasarkan Pandangan Syed Muhammad Naquib Ibn Ali Ibn Muhsin Al-Attas)", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja*, Volume 8, Nomor 1, 2022, hlm 65.

nantinya akan menjadi motor penggerak kemajuan pada sebuah daerah dari berbagai sektor seperti sektor ekonomi, teknologi, sosial dan budaya.

Berbicara tentang dunia pendidikan, pendidikan Islam di Indonesia memainkan peran penting sebagai salah satu komponen dari unit pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Islam merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk membentuk individu seorang Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan juga memiliki pengetahuan yang luas. Iman merupakan sebuah pondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan iman yang kuat, seorang Muslim akan terhindar dari perbuatan yang salah dan selalu berusaha untuk melakukan kebaikan. Oleh karena itu pengetahuan umum saja tidak cukup untuk kehidupan seorang Muslim tetapi sama-sama diimbangi juga dengan ilmu agama.

Munculnya pendidikan Islam di Indonesia terdiri dari berbagai macam lembaga, seperti surau, masjid, hingga sampai ke yang modern yaitunya seperti madrasah dan pondok pesantren. Dalam perkembangannya, munculnya lembaga pendidikan ini dimulai secara bertahap dari yang sederhana, sampai dengan yang modern. Tiap-tiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda-beda tentang perkembangan pendidikan Islam begitupun yang ada di Minangkabau. Surau merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling tua di Minangkabau³. Surau merupakan sebuah tempat atau rumah yang dijadikan untuk beribadah, mengaji atau belajar, dan bermusyawarah bagi masyarakat Minangkabau pada masa dahulu.

³ Ayub Handrihadi, Bahaking Rama, Abd. Rahim Razaq, "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Sumatera (Suatu Kajian Terhadap Tokoh dan Lembaganya)", *Al Urwatul Wutsqa: Volume 3, Nomor 2, Desember 2023*. hlm 12.

Seiring berkembangnya zaman kemudian mulailah terbentuk lembaga pendidikan yang sudah modern seperti madrasah ataupun pondok pesantren. Salah satunya yaitu adalah Pondok Pesantren Modern Darul 'Ulum MTS Muhammadiyah Kubang. Lembaga pendidikan ini, dahulunya hanya dikenal dengan nama Madrasah Mualimin, kata mualimim merupakan nama untuk sekolah-sekolah di bawah pimpinan Muhammadiyah. Muhammadiyah ini sendiri merupakan sebuah organisasi Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November tahun 1912 M di Yogyakarta. Lembaga Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam penyebaran pemahaman Muhammadiyah pada waktu itu di Kenagarian Kubang.

Sekolah ini merupakan gabungan antara dua lembaga pendidikan yaitunya madrasah dan juga pondok pesantren modern. Sekitar tahun 1999 salah satu Alumni dari Madrasah Mualimin ini yaitunya Abdul Fatah Nur mendirikan Pondok Pesantren di dalam Madrasah. Ia ingin mendirikan di dalam madrasah ini tidak hanya ada pelajaran umum saja namun juga pelajaran agama seperti Hadis, Tafsir, dan pelajaran lain yang pada umumnya ada di pondok pesantren⁴

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam di Indonesia. Zamakhsari Dhofier dalam bukunya, keunikan sistem pendidikan pesantren disebut dengan istilah tradisi pesantren, yang dapat di lihat dari elemen-elemen pembentuk tradisinya yaitu seperti santri, pondok, kiyai, masjid, dan kitab-kitab islam klasiknya. Dahulunya pesantren memang dibangun

⁴ Laili Rizqi Lathifah Jamila, (Kepala Pondok Pesantren Modren Darul Ulum MTS Muhammadiyah Kubang), wawancara *Lansung*, 11 April 2024, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

untuk pengajaran yang hanya memfokuskan kepada agama islam, namun seiring berjalannya waktu banyak perubahan yang telah terjadi seperti pesantren yang mengadopsi kurikulum yang ada di madrasah. Artinya pesantren sekarang telah mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti sains, matematika, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya sebagaimana layaknya lembaga pendidikan madrasah atau sekolah. Akan tetapi pondok pesantren modern tersebut tidak bisa juga dikatakan sama dengan madrasah karena kedua instansi tersebut memiliki perbedaan pada tradisi, metode pembelajaran, dan sistem asramanya⁵.

Pondok Pesantren Modern Darul Ulum MTs Muhammadiyah Kubang berdiri dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan umum bagi masyarakat Kubang dan sekitarnya. Pondok atau madrasah ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pendalaman kitab klasik saja, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan umum, bahasa asing, teknologi, dan keterampilan hidup lainnya. Sejak awal berdirinya hingga sekarang, pondok pesantren atau madrasah ini terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah santri, sarana prasarana, sistem pendidikan, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Namun, perkembangan tersebut tidak terlepas dari sejarah panjang perjuangan pendirinya, dukungan masyarakat, organisasi Muhammadiyah, serta perubahan kebijakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai sejarah pendirian pondok pesantren ini, faktor-faktor pendorong perkembangannya, serta kontribusi yang telah diberikan kepada

⁵ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak", *Depok: Publica Institute Jakarta, 2015*, hlm 1-3.

masyarakat khususnya dalam bidang sosial keagamaan dan sosial pendidikan. Oleh karena itulah disini penulis ingin melakukan penelitian terkait pondok pesantren yang ada di Kenegarian Kubang, Kec. Guguk, Kab. Lima Puluh Kota dengan judul yaitunya “*Dinamika Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang 1932-2024*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, agar penelitian ini nantinya tidak menyimpang dari tujuan yang di harapkan dan lebih sistematis serta mudah di pahami, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang?
- b. Bagaimana Tradisi Keilmuan pada Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang?
- c. Bagaimana Kontribusi Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah terhadap Sosial Keagamaan dan Pendidikan?

2. Batas Masalah

- a. Batasan Temporal

Batasan temporal merupakan batasan waktu dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun batasan waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah dari tahun 1932-2024, karena pada tahun 1932 merupakan tahun

resmi berdirinya sekolah tersebut⁶. Tahun 2024 ditetapkan sebagai batasan akhir dari penelitian ini karena perubahan yang dikaji hanya berlangsung hingga tahun tersebut. Untuk tahun-tahun berikutnya, belum ditemukan adanya perubahan yang signifikan.

b. Batasan Spasial

Batasan Spasial yaitu batasan ruang atau wilayah geografis pada penelitian yang akan dilakukan. Tempat dari penelitian ini adalah Kenegarian Kubang, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima puluh Kota, Provinsi Sumatra Barat.

c. Batasan Tematis

Batasan Tematis yaitunya tema pada penelitian. Adapun Batasan Tematis dalam penelitian ini adalah Sejarah Lembaga Pendidikan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.
- b. Menjelaskan Tradisi Keagamaan pada Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.
- c. Menjelaskan Kontribusi Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah terhadap Sosial Keagamaan dan Pendidikan.

⁶ Laili Rizqi Lathifah Jamila, (Kepala Pondok Pesantren Modren Darul Ulum MTS Muhammadiyah Kubang), wawancara *Lansung*, 11 April 2024, di Jorong Koto Baru, Nagari Kubang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengungkapkan sejarah dan perkembangan suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan.
- b. Untuk mengetahui apakah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum ini sudah memenuhi segala unsur dari yang dinamakannya Pondok Pesantren.
- c. Menambah referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
- d. Untuk menambah arsip perpustakaan sekolah, agar nantinya para guru ataupun siswa dan siswi dapat membaca dan mengetahui bagaimana sejarah pembangunan dan perkembangan dari sekolah ini.
- e. Menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya mengenai Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah kubang.
- f. Menambah referensi untuk penulis yang melakukan Penelitian terkait masuknya Muhammadiyah ke Kubang.
- g. Melengkapi salah satu syarat dan tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

1. Dinamika

Dinamika Menurut Kartini Kartono di dalam skripsi Nur Azizah Suhartini dinamika merupakan suatu bentuk perubahan, baik itu yang bersifat kecil

ataupun besar, secara cepat maupun lama yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi atau keadaan⁷.

2. Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti penginapan⁸.

3. MTs Muhammadiyah

MTs Muhammadiyah ialah sebuah lembaga pendidikan islam dibawah naungan muhamadiyah yang sama dengan Madrasah Tsanawiyah lainnya. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum⁹.

4. Kubang

Kubang adalah salah satu kenagarian di Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat yang merupakan lokasi didirikan Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah menjelaskan tentang Dinamika Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang.

⁷ Nur Azizah Surhati, "Dinamika Madrasah Aliyah Kulliyatul Mubalighien Muhammadiyah Padang Panjang (Tinjauan Historis 1930-2018)", *Skripsi Sejarah Peradaban Islam (Padang : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, 2019)*, hlm 10.

⁸ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017*, hlm 87.

⁹ Lukman Asha," Manajemen Pendidikan Madrasah", *Wonokromo Pleret Bantul:Azyan Mitra Media , 2020*, hlm 36.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis tentang judul yang penulis angkat, memang ada yang membahas tentang Dinamika Pondok Pesantren atau MTs Muhammadiyah namun sampai saat ini belum ditemukan tulisan yang membahas secara fokus tentang Dinamika Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang dalam bentuk penelitian ilmiah. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang Muhammadiyah atau Madrasah dan Pondok Pesantren yang berkenaan dengan masalah sejarah dan perkembangannya secara umum.

Nurhadi Yasin, menulis sebuah jurnal yang berjudul "*Dinamika perkembangan Pondok Pesantren Salaf dan Modern*". Jurnal ini membahas tentang bagaimana persamaan dan perbedaan antara pondok pesantren salaf dan modern, baik itu di tinjau dari tradisi dan system pendidikan yang mencakup pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana dan pembiayaan. Selain itu jurnal ini juga membahas bagaimana dinamika dari kedua pondok pesantren ini¹⁰.

Ali Maulida, menulis sebuah jurnal yang berjudul "*Dinamika dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam sejak era Kolonialisme hingga masa kini*". Jurnal ini membahas tentang bagaimana sejarah dan perkembangan dari sekolah ini serta perannya yang begitu penting dalam sejarah kehidupan umat islam bahkan bangsa Indonesia pada umumnya. Pesantren tidak hanya tempat menimba ilmu, dan menyebarkan da'wah Islam saja namun juga sebagai tempat

¹⁰ Nurhadi Yasin, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren salaf dan Modern". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, 2019.

untuk memupuk perlawanan bangsa Indonesia kepada pemerintah kolonial pada saat itu¹¹.

Iwan Kuswandi, menulis sebuah jurnal yang berjudul " *Dinamika pendidikan pesantren di Muhammadiyah*" Jurnal ini membahas tentang dinamika pendidikan pesantren di dalam organisasi Muhammadiyah. Pendidikan pesantren di Muhammadiyah ini berawal dari kritik yang dilakukan oleh pendiri organisasi Muhammadiyah terhadap sistem pendidikan pesantren yang ada di Indonesia pada saat itu terbilang sebagai pendidikan tradisional dan terbelakang¹².

Muhamad Ikbal, Rihlah Nur Aulia, dan Khairil Ikhsan Siregar dalam sebuah jurnal menulis tentang "*Sejarah Keberadaan Muhammadiyah di Minangkabau Perspektif Hamka dalam Karya Ayahku*"¹³. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sejarah awal datangnya Muhammadiyah ke Minangkabau dalam perspektif Hamka dalam karyanya yang berjudul Ayah. Pembahasan dalam penelitian ini terfokus kepada siapa saja orang-orang yang membawa Muhammadiyah ini ke Minangkabau, dengan latar belakang apa Muhammadiyah ini kemudian dibawa ke Minangkabau, serta bagaimana respon dari masyarakat Minangkabau pada saat Muhammadiyah tersebut dikenalkan di Minangkabau.

Aisyah Abbas dan Nur Rahma Asnawi dalam jurnalnya ia membahas tentang "*Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Sumatera (Suatu Kajian terhadap*

¹¹ Ali Maulida, "Dinamika dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam sejak era Kolonialisme hingga masa kini", *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 ,Nomor 9, 2016*.

¹² Iwan Kuswandi, "Dinamika pendidikan pesantren di Muhammadiyah", *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2020.

¹³ Muhamad Ikbal, Rihlah Nur Aulia, dan Khairil Ikhsan Siregar, "Sejarah Keberadaan Muhammadiyah di Minangkabau Perspektif Hamka dalam Karya Ayahku", *Jurnal Studi Al-Qur'an, Volume 14, Nomor 1, 2018*, hlm 1.

Tokoh dan Lembaganya)”¹⁴. Penelitiannya ini mengkaji tentang bagaimana awal mula masuknya pendidikan Islam ke Minangkabau dan bagaimana perkembangan pendidikan Islam tersebut. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan terlebih dahulu tentang Islam masuk ke Indonesia kemudian baru ke Sumatra Barat. Selanjutnya penelitian ini baru membahas bagaimana bentuk lembaga pendidikan Islam dari pendidikan informal, surau, kemudian dilanjutkan dengan pembaharuan pendidikan islam hingga sampai terbentuknya madrasah atau pondok pesantren.

Bakhtiar, menulis sebuah buku yang berjudul “*Muhammadiyah di bawah Tekanan Politik (Studi terhadap Implikasi Pemikiran Politik Islam dan Pergolakan Politik Lokal)*”. Isi dari buku membahas tentang berbagai macam tantangan politik yang di hadapi oleh Muhammadiyah dalam penyebarannya di Minangkabau. Banyak berbagai pihak yang tidak setuju terkait penyebaran Muhammadiyah ini di Minangkabau karena menghalangi kepentingan mereka. Adapun tantangan tersebut sudah di bahas dengan jelas di dalam buku ini¹⁵.

Nurhayati, Mahsyar Idris, Muhammad Al-Qadri Burga, menulis sebuah buku yang berjudul “*Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi, dan sistem nilai*”. Isi dari buku terdapat tujuh bab pembahasan, yang semuanya itu membahas mulai dari awal berdirinya Muhammadiyah, siapa saja tokohnya, bagaimana hubungannya dengan organisasi yang lain, pemahaman seperti apa yang ada di dalam Muhammadiyah, Muhammadiyah dalam konstelasi politik,

¹⁴ St. Aisyah Abbas dan Nur Rahma Asnawi, “Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Sumatera (Suatu Kajian terhadap Tokoh dan Lembaganya)”, *Jurnal pendidikan dan studi islam*, volume 6, Nomor 1, 2020, hlm 1.

¹⁵ Bakhtiar, “Muhammadiyah di bawah Tekanan Politik Studi terhadap Implikasi Pemikiran Politik Islam dan Pergolakan Politik Lokal”, *Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah*, 2019.

kontribusi Muhammadiyah dalam kemajuan negara, dan akulturasi dengan budaya lokal¹⁶.

Fandy Aprianto Rohman dan Mulyati, menulis sebuah jurnal yang berjudul “*Rintisan Awal Pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Barat Tahun 1925-1939*” Jurnal ini membahas tentang proses awal mula masuknya Muhammadiyah di Sumatra Barat hingga usaha-usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah untuk mengembangkan gagasan pembaruan¹⁷.

Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud, menulis sebuah jurnal yang berjudul “*Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas*” Jurnal ini membahas tentang bagaimana respon pesantren terhadap menghadapi tantangan modernitas. Tulisan ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan pesantren dan juga sistem pendidikan pesantren menjawab tantangan modernitas¹⁸.

Yusri M.Daud, menulis sebuah jurnal yang berjudul “*Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*”. Dalam jurnalnya ini ia membahas tentang bagaimana proses dari perkembangan pendidikan islam di Indonesia. Mulai dari masa orde baru kemudian zaman reformasi dengan berbagai tantangan seperti menurunnya pendapatan yang menjadikan melemahnya kemampuan bersekolah, penurunan partisipasi masyarakat karena kerusuhan, keterlambatan peningkatan kualitas dan

¹⁶ Nurhayati, Mahsyar Idris, Muhammad Al-qadri Burga, “Dinamika perkembangan Pondok Pesantren Salaf dan Modern”, *Yogyakarta: Penerbit TrustMedia*, 2020.

¹⁷ Fandy Aprianto Rohman dan Mulyati, “Rintisan Awal Pendidikan Muhammadiyah di Sumatra Barat Tahun 1925-1939”. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya volume 5, Nomor 1, 2019*.

¹⁸ Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud, “Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas”, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 15, Nomor 1, 2019*.

kuantitas guru, kemudian juga pada masa era teknologi mulai berkembang, sampai kemudian menuju pendidikan islam yang ideal¹⁹.

Weli Tridayatna AS, Fathiyyah Shabrina Mudafri, Indah Salma Khairi, mereka menulis sebuah jurnal yang berjudul *“Sejarah dan Peran Muhammadiyah di dalam Pendidikan”*. Dalam jurnalnya ini penulis membahas tentang bagaimana sejarah terbentuknya organisasi muhammadiyah ini kemudian kontribusinya dalam kemajuan pendidikan di negaranya dengan membangun sekolah-sekolah seperti sekolah rakyat atau madrasah ibtidaiyah diniyah islamiyah dan sekolah lainnya²⁰.

Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng menulis sebuah jurnal yang berjudul *“Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”*. Dalam jurnalnya ini menjelaskan tentang bagaimana macam-macam pondok pesantren yang ada di indonesia mulai dari yang tradisional hingga ke yang modern. Kemudian juga bagaimana karakteristik serta tujuan pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia, dan juga bagaiman sitem pembelajaran pondok pesantren di indonesia²¹.

Indah Herningrum, Muhammad Alfian, Pristian Hadi Putra, menulis sebuah jurnal yang berjudul *“Peran pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam”*. Dalam jurnalnya ini penulis membahas tentang bagaimana peran pesantren ini sebagai lembaga pendidikan islam seperti peran pesantren dalam

¹⁹ Yusri M.Daud, “Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal itelektualita prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, Volume 10, Nomor 2, 2021.

²⁰ Weli Tridayatna AS, Fathiyyah Shabrina Mudafri, Indah Salma Khairi, “Sejarah dan Peran Muhammadiyah di dalam Pendidikan”, *Proceeding Internasional Seminar On Islamic Studies*, Volume 5, Nomor 1, 2024.

²¹ Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, “Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 1, 2022.

menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT dan juga pembentukan ahklak yang mulia, kemudian juga perannya dalam menghasilkan ahli ilmu agama islam untuk nantinya, dan juga perannya dalam pembentukan lingkungan sosial dan ekonomi serta pembentukan lingkungan agama yang islami²².

Dari telaah hasil kajian di atas belum ada yang membahas tentang bagaimana Dinamika dari Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang tersebut. Namun tulisan-tulisan di atas, penulis anggap dapat mendukung terhadap penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan mencari, menggali, menelusuri atau mengumpulkan segala sumber informasi tentang penelitian yang sedang kita lakukan. Menurut Wasino dan Endah Sri Hartatik, Heuristik adalah Pencarian bahan-bahan sumber di atas kita dapat bekerja, ialah pencarian sumber-sumber keterangan atau pencarian bukti-bukti sejarah²³. Sumber Sejarah terdiri dari beberapa bagian, yang pertama dalam segi Bentuk yaitunya Tulisan, Lisan, Benda, dan Audio Visual. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

²² Indah Herningrum, Muhammad Alfian, Pristian Hadi Putra, "Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 20, Nomor 02 2020.

²³ Wasino dan Endah Sri Hartatik, "Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan", *DI Yogyakarta:Magnum Pustaka Utama*, 2018. hlm 11.

lisan dan tulisan seperti wawancara dengan para alumni dan juga pengumpulan arsip atau buku-buku dari madrasah.

Metode wawancara merupakan cara dalam menggali data yang dilakukan melalui proses percakapan dengan tujuan tertentu dari dua pihak atau lebih. Metode wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada orang yang mengetahui objek yang akan diteliti. Namun sebelum melakukan wawancara, maka terlebih dahulu pewawancara menyusun kerangka-kerangka pertanyaan mengenai hal yang akan diteliti.

Kemudian dari segi sifat terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama sumber primer adalah semua bentuk sumber yang secara langsung benar-benar ada pada kejadian tersebut atau orang yang menyaksikan langsung kejadian tersebut, baik itu pelaku sejarah atau saksi sejarah²⁴. Di sini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen dan melakukan wawancara dengan beberapa alumni, kepala madrasah, guru-guru, dan juga orang-orang yang terlibat dengan Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah kubang ini.

Selanjutnya sumber sekunder yaitunya sumber yang berisi hasil dari penelitian atau tulisan yang kemudian dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori²⁵. Pada sumber sekunder ini penulis menggunakan buku-buku penunjang yang dianggap dapat mewakili seperti: skripsi yang relevan dengan masalah ini,

²⁴ Dudung Abdurrahman, "Metode Penelitian Sejarah Islam", Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011, hlm 102.

²⁵ Rahmadi, "Pengantar Metode Penelitian", Banjarmasin : Antasari Press, 2011, hlm 41

jurnal, buku-buku dan lain-lain²⁶. Kemudian yang terakhir sumber tersier yaitunya segala kumpulan sumber dari sumber primer dan sumber sekunder.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan peneliti selanjutnya yang mana pada tahapan ini peneliti menilai keakuratan, keaslian, dan keabsahan dari sumber penelitian baik unsur internalnya seperti informasi pada suatu dokumen, ideologi, sudut pandang atau hal-hal lain yang berasal dari dalam informan narasumber yang mempengaruhi jawaban wawancara yang diberikan, maupun unsur eksternal seperti bahan kertas, tinta pada suatu dokumen; atau lingkungan sekitar saat wawancara.

Setelah semua data terkumpul maka penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber yang telah didapatkan dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah bentuk kritikan yang terfokus kepada keakuratan dan keabsahan dari sumber yang diperoleh dalam penelitian ini. Pada bagian ini, penulis melakukan penelitian dengan teliti agar mengetahui kebenaran dari sumber yang di dapatkan²⁷.

Dengan adanya kritikan eksternal ini, penulis bisa memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan sumber yang didapat. Kemudian kritik internal adalah kritik yang berfokus pada nilai keaslian dari sumber-sumber yang telah ditemui berdasarkan hasil penelusuran heuristik. Penulis akan meakukan

²⁶ Nina Herlina," Metode Sejarah", Bandung: Satya Historika, 2011, hlm 26.

²⁷ Daliman, "Metode Penelitian Sejarah", Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015, hlm 67.

pengujian terhadap wawancara yang didapatkan berdasarkan fakta yang terjadi²⁸.

3. Sintesis

Sintesis adalah tahapan yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa data yang sudah didapatkan menjadi kalimat yang baik dan mudah dimengerti oleh pembaca²⁹. Pada tahapan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu klasifikasi data, analisis, dan interpretasi. Pada tahapan klasifikasi ada lima bagian yaitu berdasarkan sumber data, berdasarkan cara memperoleh sumber data, berdasarkan Jenis data, berdasarkan sifat data, dan berdasarkan waktu pengumpulan. Ditahapan ini penulis menggunakan klasifikasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukannya.

Kemudian analisis yaitu memahami makna dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada para alumni, guru-guru, masyarakat, dan orang-orang yang terlibat langsung dengan madrasah. Interpretasi berasal dari kata *interpretation* yang berarti suatu penjelasan yang diberikan oleh penafsiran. Interpretasi biasanya disebut uraian, penafsiran, dan analisis sejarah³⁰. Pada bagian ini penulis mengelompokkan data sesuai dengan pembahasannya. Kemudian diolah menjadi data dan analisis dengan membandingkan karya kepada fakta lain. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah menganalisis informasi sehingga terhindar dari kesalahan.

²⁸ Sulasman, "Metode Penelitian Sejarah", Bandung: Pustaka Setia, 2014, hlm 102.

²⁹ Kuntowijoyo, "Pengantar Ilmu Sejarah", Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013, hlm 79.

³⁰ Dudung Abdurrahman, "Metode Penelitian Sejarah Islam", Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011, hlm 111.

4. Historiografi

Historiografi berasal dari kata history yang artinya sejarah dan grafi yang artinya tulisan. Historiografi merupakan tahapan akhir dari seluruh rangkaian dari metode penelitian sejarah, yakni pelaporan hasil penelitian dalam sebuah karya historiografi. Disini seorang sejarawan dituntut untuk mampu menuliskan tulisan sejarah yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Pada bagian ini penulis akan berusaha memaparkan hasil penelitian dalam tulisan karya ilmiah yaitu dalam bentuk Deskriptif-Naratif, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan memaparkan dalam bentuk Deskriptif-Analisis.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulisan karya ilmiah ini, maka dalam penulisannya penulis mencoba memakai sistematika yang membagi tulisan ini ke dalam empat bab penulisan penelitian. Pada Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Kemudian pada Bab II merupakan bagian mengenai gambaran tentang kenagarian kubang yang berisi kondisi geografis, demografi, sosial, ekonomi, sistem religi dan pendidikan. Selanjutnya Bab III yaitunya penjelasan tentang sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang, perkembangan Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang, kemudian tradisi keilmuan pada Pondok Pesantren

Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang. Selanjutnya BAB IV yaitu kontribusi Pondok Pesantren Modern Darul ‘Ulum MTs Muhammadiyah Kubang terhadap sosial keagamaan dan pendidikan. Terakhir Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

